

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PROPERTI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA : INDAH ALFAJR ASTARI M
NPM : 1605170275
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 16 Oktober 2021, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : INDAH ALFAJR ASTARIM
NPM : 1605170275
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak.CA)

PENGUJI II

(IHSAN RAMBE, SE., M.Si)

Pembimbing

(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

PANGKAWADJAN



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. MuchtarBasri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : INDAH ALFAJR ASTARLM
NPM : 1605170275
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2021

Pembimbing Skripsi

(SUKMA LESMANA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

(ZULIA HANUM, SE., M.Si)

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



(I. JANURI SE., MM., M.Si)

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTIYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

INDAH ALFAJR ASTARI M
1605170275

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email: indah_alfajr@yahoo.co.id

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak tujuh perusahaan propertiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak dan pengujian secara parsial membuktikan variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING TAX AVOIDANCE AT PROPERTY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

**INDAH ALFAJR ASTARI M
1605170275**

*Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah Un4ersity, North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
Email: indah_alfajr@yahoo.co.id*

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of Return On Assets and Debt to Assets Ratio on tax avoidance in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all property companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as seven property companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results show that the independent variables in this study have a simultaneous effect on tax avoidance and partial testing proves that the Return On Assets variable has no effect on tax avoidance, while the Debt to Assets Ratio variable has a significant effect on tax avoidance in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Tax Avoidance, Return On Assets, Debt to Assets Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Mulyadi dan ibunda tercinta saya Asnidar yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh

keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi skripsi.
8. Bapak Pandapotan Ritonga, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas A Akuntansi Malam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alah SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2020

Penulis

INDAH ALFAJR ASTARIM
NPM:1605170275

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB 1: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
 BAB 2: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Penghindaran Pajak.....	11
2.1.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak	11
2.1.1.2 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak	12
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	13
2.1.1.4 Pengukuran Penghindaran Pajak	16
2.1.2 <i>Return On Assets</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	17
2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	17
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	19
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	19
2.1.3 <i>Debt to Assets Ratio</i>	20
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	20
2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	21
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	27
2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	27
2.2 Kerangka Konseptual	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	33

BAB 3: METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Defenisi Operasional Variabel	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	40

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	45
4.1.1 Deskripsi Data Penghindaran Pajak	45
4.1.2 Deskripsi Data <i>Return On Assets</i>	46
4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i>	47
4.2 Analisis Data	48
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	52
4.2.3 Uji Hipotesis.....	54
4.2.4 Uji Determinasi	57
4.2.5 Pembahasan	57

BAB 5PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
5.3 Keterbatasan Penelitian	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penghindaran Pajak, <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional	36
Tabel 3.2 Rencana Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018	38
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.....	38
Tabel 4.1 Data Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti	45
Tabel 4.2 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti	47
Tabel 4.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Properti.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	50
Tabel 4.5 Hasil Multikolonieritas	51
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.2 Histogram	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastistas	52

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak agar dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan bertentangan dengan kepentingan perusahaan, yaitu meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini didukung oleh pernyataan Sri Mulyani yang menyatakan bagi negara yang mengandalkan sektor pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan akan menghadapi masalah besar jika para wajib pajak (WP) nya masih sering melakukan penghindaran pajak (www.cnnindonesia.com)

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Kemenkeu,2011). Sedangkan menurut Lubis, (2019) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia

Dalam pelaksanaannya,terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomi pajak. Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya

perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal (Victoria,2012).

Hal ini dimungkinkan jika ada peluang yang dapat dimanfaatkan karena kelemahan peraturan perpajakan. Perusahaan atau badan juga masih menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu legal maupun ilegal. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan (Sartika, 2012).Sistem manajemen pajak yang efektif merupakan hal vital bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, dan predikat seorang manajer yang sukses terkadang ditentukan pula oleh suksesnya tidaknya penyusunan perencanaan pajak (*Tax planning*) melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Zain, 2008).

Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Menurut Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan

sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang bertujuan menaikkan laba bersih setelah pajak sehingga informasi laba bersih yang tinggi akibat aktivitas penghindaran pajak mampu menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan nilai saham di pasar modal (Prasiwi, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* adalah menurut (Oktagiani, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *return on asset*, *leverage*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiska. Selanjutnya menurut (Prayogo, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah kompensasi eksekutif, latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, komisar independen, kepemilikan saham, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham eksekutif. Sedangkan menurut (Puspita, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan, *Return On Assets* dan *Leverage*

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh ROA. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang

digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dipergunakan (Sartono, 2010).

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Diaz & Jufrizen, 2014)

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang, (Fahmi, 2016). Dengan adanya pinjaman berupa utang ini tentu dikenakan beban bunga. Bunga yang timbul ini, merupakan salah satu bentuk pemanfaatan *deductible expense*. Perusahaan akan membebankannya sehingga dapat meminimalkan pajak yang

terutang sehingga diindikasikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Anisa, 2017)..

Ukuran Perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Sartono (2010) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbandingdengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan (*size*) terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukan *tax avoidance*.

Berikut ini adalah data penghindaran pajak, *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Tabel 1.1 Data Penghindaran Pajak, *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Penghindaran Pajak	<i>Return On Assets</i>	<i>Debt to Assets Ratio</i>
APLN	2014	1,05	4,14	64,41
	2015	0,98	4,55	63,05
	2016	1,00	3,74	61,22
	2017	0,99	6,50	60,07
	2018	0,98	0,65	58,73
	2019	0,15	0,75	67,96
	2020	0,18	1,04	64,63
ASRI	2014	0,94	6,95	62,35
	2015	0,90	3,66	64,71
	2016	0,86	2,53	64,39
	2017	0,96	6,68	58,64
	2018	0,94	4,65	54,28
	2019	0,11	0,98	51,76
	2020	0,10	1,20	59,80
	2014	0,99	4,00	43,50

BAPA	2015	0,90	0,69	42,57
	2016	0,93	1,01	40,19
	2017	1,00	7,38	32,89
	2018	1,00	2,87	25,78
	2019	1,20	1,42	5,26
	2020	1,28	1,96	7,08
BKSL	2014	1,03	0,41	37,43
	2015	0,99	0,55	41,24
	2016	1,00	4,95	36,97
	2017	1,00	3,13	33,61
	2018	1,00	2,27	34,65
	2019	0,16	3,25	38,08
	2020	0,11	1,01	43,48
CTRA	2014	0,97	7,62	50,50
	2015	0,92	6,63	50,30
	2016	0,98	4,03	50,82
	2017	0,96	3,21	51,27
	2018	0,97	3,80	51,46
	2019	1,61	8,21	50,93
	2020	2,31	4,86	55,35
DART	2014	0,82	7,98	36,46
	2015	0,74	3,10	40,27
	2016	0,82	3,16	40,27
	2017	0,54	0,47	44,04
	2018	0,36	0,19	48,22
	2019	1,43	0,29	51,82
	2020	0,66	1,07	52,17
DILD	2014	0,99	4,80	50,39
	2015	1,00	4,07	53,63
	2016	0,99	2,51	57,28
	2017	1,57	2,07	51,89
	2018	2,15	1,37	54,17
	2019	0,38	0,69	51,04
	2020	0,50	1,51	62,17

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa masih tingginya nilai penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Sedangkan menurut (Lim, 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau

mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Semakin besar *Chash Entr* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak (Ridho, 2014).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Rturn On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan diikuti oleh peningkatan penghindaran pajak. Menurut Darmawan (2014) semakin meningkatnya *return on assets* perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sedangkan penghindaran pajak mengalami peningkatan. Menurut Menurut (Ganiswari, 2019) berpendapat bahwa *leverage* mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak

perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga semakin rendah, karena laba kena pajak akan menjadi lebih kecil dan insentif pajak atas bunga utang menjadi semakin besar. Sehingga semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan karena timbulnya biaya bunga. Biaya bunga dapat mengurangi hasil akhir laba perusahaan yang dampaknya ketika perusahaan akan membayar pajak, pajak yang dibayarkan akan berkurang karena ada penambahan biaya bunga tersebut, (Ganiswari, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 mengalami peningkatan.
2. *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 mengalami penurunan sedangkan penghindaran pajak mengalami peningkatan.
3. *Leverage* yang di ukur denan *Debt to Assets Rati* pada perusahaan propertiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 mengalami penurunan sedangkan penghindaran pajak mengalami peningkatan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu penulis dan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, untuk memfokuskan penulis, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*, Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets*. Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate*. Serta objek penelitian pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 7 perusahaan periode 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2014 hingga tahun 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan pajak perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Prakti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan dan perpajakan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penghindaran Pajak

2.1.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Pajak merupakan penopang utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak.

Menurut (Kurnia, 2010) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang

Pengertian penghindaran pajak menurut (Kurnia, 2010), adalah sebagai berikut : “Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

Pengertian penghindaran pajak menurut (Slamet, 2007), adalah sebagaiberikut : “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

2.1.1.2 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak

Wajib pajak merupakan individu atau orang atau suatu badan usaha yang merupakan subyek pajak yang menurut peraturan perundang-undangan dalam hal perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk di dalamnya pemotong pajak atau pemungut pajak tertentu.

Menurut (Sari, 2011) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak(*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation*,sertatransaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan

seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan.

Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku pajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku. Oleh karena itu penting kiranya untuk mempelajari perpajakan dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pajak terlebih dahulu. Kegunaan kita dalam mempelajari perpajakan antara lain:

1. Membantu pembayar pajak dalam mengurangi beban pajak.
2. Membantu untuk memformulasikan efektifitas kebijakan pajak.
3. Untuk mempelajari sesuatu tentang bagaimana ekonomi beroperasi, seseorang harus mulai dengan teori mikro ekonomi untuk perencanaan pajak.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Banyak beberapa upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Menurut (Oktagiani, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah

1. *Return on asset*

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari

modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan

2. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan

4. Kompensasi rugi fiska

apabila dalam laporan keuangan fiscal terdapat kerugian pada tahun laporan keuangan fiscal, maka kerugian tersebut bisa dikompensasi selama 5 tahun

Menurut (Swingly&Sukartha, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah :

1. *Discretionary accrual*

Perlakuan dari *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang

untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

2. *Auditor tax expertise*

Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk pemanipulasian pajak

3. *Effective tax rate*

Effective Tax Rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentase pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindakan Penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini

cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

2.1.1.4 Pengukuran Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (dalam Sandy dan

Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut (Sandy & Lukviarman, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.2 *Return On Asset*

2.1.2.1 *Pengertian Return On Asset*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi aktivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Rerurn On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Sedangkan menurut (Sudana, 2011) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2.1.3 *Debt to Assets Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan

dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sedangkan menurut (Sudana, 2011) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to assets ratio* merupakan *ratio leverage* (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to Assets ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2012) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aaktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

2.1.3.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akancukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap

dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besarkan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2012) bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Oktagiani (2015)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Hasil analisis menunjukkan return on asset berpengaruh terhadap Tax avoidance, leverage tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tax avoidance dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance pada perusahaan Manufaktur sektor transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2	Putri dan Putra (2017)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Instusional Terhadap <i>Tex Avoidance</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan profitability memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka cash effective tax rate perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah..
3	Hidayat (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Berdasarkan hasil peneilitan yang telah dilakukan maka menyimpulkan proftabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak, <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	Puspitasari (2014)	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010- 2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable leveragetidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan variable kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
5	Annisa (2017)	Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan. 2. Leverage yang diproksikan dengan Debt Ratio (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap

		Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)	Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan. 4. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
--	--	---	---

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Return On Assets*n Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara cepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik terlalu tinggi.

Menurut (Sudana, 2011) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari

modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*.

Menurut (Darmawan, 2014) perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*

2.2.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total

hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Perusahaan dengan tingkat *Debt to Assets Ratio* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga semakin rendah, karena laba kena pajak akan menjadi lebih kecil dan insentif pajak atas bunga utang menjadi semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan karena timbulnya biaya bunga. Biaya bunga dapat mengurangi hasil akhir laba perusahaan yang dampaknya ketika perusahaan akan membayar pajak, pajak yang dibayarkan akan berkurang karena ada penambahan biaya bunga tersebut, (Ganiswari, 2019).

2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut (Slamet, 2007) “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Semakin meningkatnya *Return On Assets* perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*.

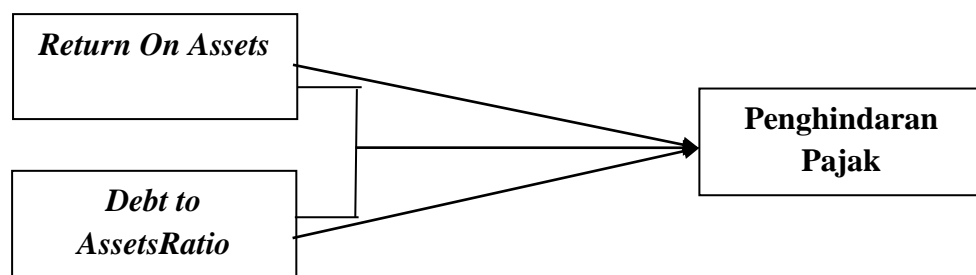
Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan *tax avoidance*, (Darmawan, 2014)

Leverage mencerminkan kompleksitas transaksi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari pajak melalui transaksi-transaksi keuangan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage* mengalami peningkatan maka penghindaran pajak juga semakin rendah, karena laba kena pajak akan menjadi lebih kecil dan insentif pajak atas bunga utang menjadi semakin besar. Sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan

karena timbulnya biaya bunga. Biaya bunga dapat mengurangi hasil akhir laba perusahaan yang dampaknya ketika perusahaan akan membayar pajak, pajak yang dibayarkan akan berkurang karena ada penambahan biaya bunga tersebut, (Ganiswari, 2019).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Juliandi (2015, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih

Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Assets* dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Lesmana dkk,

2018). Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent menurut (Juliandi dkk, 2015) adalah “Variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampel.

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent menurut (Juliandi, 2015) adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, dan *Debt to Assets Ratio*.

1. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas total aset yang berada didalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar.

Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2012) bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala	Sumber
1	Penghindaran Pajak (Y)	suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap illegal	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Sandy & Lukviarman 2015
2	<i>Return On Assets</i> (X1)	Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas total aset yang berada didalam perusahaan	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir, 2012
3	<i>Debt to Asets Ratio</i> (X2)	Rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang.	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir, 2012

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Barat., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan juni2020 sampai oktober 2020. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 2Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■								
4	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
5	Seminar Skripsi																	■			
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi, dkk, 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. 081361507820

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 61 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Lesmana, 2018) “sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan

dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019	61
2	Perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018	(15)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(30)
4	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti	9
Jumlah sampel		7

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 7 perusahaan selama 7 tahun berturut-turut. Berikut adalah data sampel perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomor Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BKSL	Suntil City Tbk
5	CTRA	Ciputra Decelotment Tbk
6	DART	Duta Anggada Realty Tbk
7	DILD	Intiland Development Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *tax avoidance* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (*tax avoidance*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Return On Assets*)

X_2 = Variabel independent (*Debt to Assets Ratio*)

ϵ = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” Juliandi (2015, hal. 160) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$)).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel independen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variable Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin

mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Nilai Korelasi Berganda
100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penghindaran Pajak

Pajak merupakan penopang utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak.

Menurut (Kurnia, 2010) menyatakan bahwa :“Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.”

Berikut ini adalah data penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Data Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Kode Perusahaan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
APLN	1.05	0.98	1.00	0.99	0.98	0.15	0.18
ASRI	0.94	0.90	0.86	0.96	0.94	0.11	0.10
BAPA	0.99	0.90	0.93	1.00	1.00	1.20	1.28
BKSL	1.03	0.99	1.00	1.00	1.00	0.16	0.11
CTRA	0.97	0.92	0.98	0.96	0.97	1.61	2.31
DART	0.82	0.74	0.82	0.55	0.36	1.43	0.66
DILD	0.99	1.00	0.99	1.57	2.15	0.38	0.50

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di lihat bahwa masih tingginya nilai penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Sedangkan menurut (Lim, 2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Semakin besar *Chash Entr* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak (Ridho, 2014).

4.1.2 Deskripsi Data *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Kode Perusahaan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
APLN	4.14	4.55	3.74	6.50	0.65	0.75	1.04
ASRI	6.95	3.66	2.53	6.68	4.65	0.98	1.20
BAPA	4.00	0.69	1.01	7.38	2.87	1.42	1.96
BKSL	0.41	0.55	4.95	3.13	2.27	3.25	1.01
CTRA	7.62	6.63	4.03	3.21	3.80	48.21	4.86
DART	7.98	3.10	3.16	0.47	0.19	0.29	1.07
DILD	4.80	4.07	2.51	2.07	1.37	0.69	1.51

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, (Julita, 2008).

4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Hani, 2014) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Berikut ini adalah data *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Kode Perusahaan	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
APLN	64.41	63.06	61.22	60.07	58.74	67.96	64.63
ASRI	62.35	64.71	64.39	58.64	54.28	51.76	59.80
BAPA	43.50	42.57	40.19	32.89	25.78	5.26	7.08
BKSL	37.43	41.24	37.00	33.61	34.65	38.08	43.48
CTRA	50.50	50.30	50.82	51.27	51.46	50.93	55.35
DART	36.46	40.27	40.27	44.04	48.21	51.82	52.17
DILD	50.39	53.63	57.28	51.89	54.17	51.04	62.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2016).

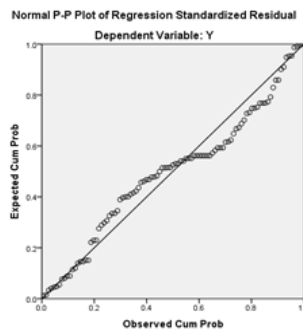
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi

normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

4.1.4.1 Uji Normalitas

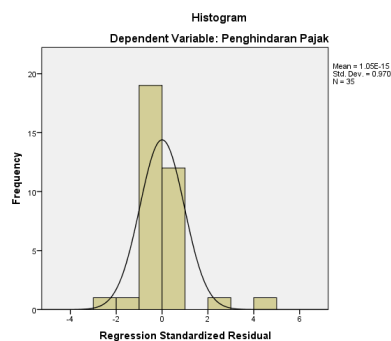
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS Versi 24.00

Gambar 4.2 Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki

kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9777143
	Std. Deviation	.03557102
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.054
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel ROA, DAR dan penghindaran pajak telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,069 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.1.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.835	.227		3.682	.001		
	ROA	-.006	.021	-.047	.277	.791	.977	1.023
	DAR	.003	.005	.131	2.721	.465	.977	1.023

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

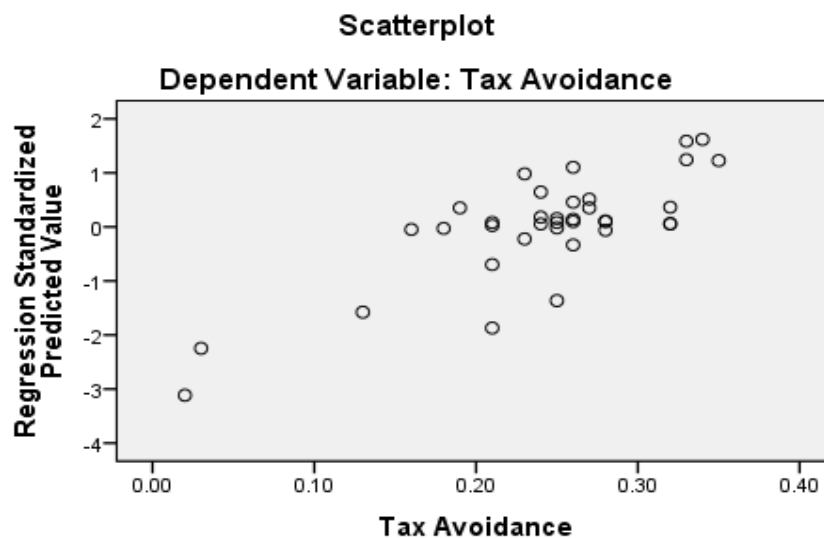
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.977 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,023 < 5$. Variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.977 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,023 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot*, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik scatter plot dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas ini artinya model regresi layak untuk dipakai dalam melihat *Tax Avoidance* pada Perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

4.1.5 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen,

yaitu *Return On Assets*, *Debt to Assets Ratio* dan satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.835	.227		3.682	.001
	ROA	.006	.021	-.047	.277	.791
	DAR	.003	.005	.131	2.721	.465

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,835
2. *Return On Assets* = 0,006
3. *Debt to Assets Ratio* = 0,003

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0,835 - 0,006X_1 + 0,003X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,835 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Return On Assets* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0,835.
2. *Return On Assets* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.006 menyatakan bahwa apabila *Return On Assets* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan menurun sebesar 0.006. Namun sebaliknya, jika *Return On Assets*

turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.006.

3. *Debt to Assets Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.003 menyatakan bahwa apabila *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.003. Namun sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.003

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.835	.227		3.682	.001
	ROA	-.006	.021	-.047	.277	.791
	DAR	.003	.005	.131	2.721	.465

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penghindaran Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035 $t_{hitung} = 0,277$ dan $t_{tabel} = 2.035$ dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar 0.05 artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Penghindaran Pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035. $t_{hitung} = 2,721$ dan $t_{tabel} = 2.035$ dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* sebesar $0.000 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.6.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.022	3.286	.753 ^b
	Residual	2.409	32	.075		
	Total	2.452	34			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 35 - 2 - 1 = 32$$

$$f_{\text{hitung}} = 3.286 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 2,21$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 3,286 dengan tingkat kesalahan α 0,05. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,21. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($3.286 < 2,211$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	-.044	.27436
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA				
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.018 \times 100\%$$

$$= 1,8\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.625 yang berarti 62,5% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* sebesar 62,5% untuk mempengaruhi variabel penghindaran pajak. Selanjutnya selisih $100\% - 62,5\% = 37,5\%$. hal ini menunjukkan 37,5% variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian penghindaran pajak.

4.2 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap penghindaran pajak pada hasil uji hipotesis secara parsial

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 0.277 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Return On Assets* dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_0 ditolak) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka akan tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak dimana ketika laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Dengan ROA perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak.

Return On Asset (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra & Putri, 2017) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.1.2 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 2,721 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Assets Ratio* dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Debt to Assets Ratio* utang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan dan perusahaan menggunakan hutang tersebut untuk meminimalisir atau mengurangi beban pajak untuk membiayai operasional perusahaan.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DAR* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muklis, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2.1.3 Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap penghindaran pajak pada property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai f_{hitung} sebesar 3,286 dengan tingkat signifikan dengan tingkat kesalahan α 0,05. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,21. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($3.286 < 2,21$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Kurnia, 2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk

meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang di peroleh semakin meningkat.

2. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh.
3. Pihak manajemen agar lebih mampu meminimalisir jumlah pajak yang di tanggunginya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi penghindaran pajak hanya menggunakan *Return On ASssets* dan *Debt to Assets Ratio* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama tujuh tahun berturut-turut mulai dari 2014 hingga 2020, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 7 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M.F & Gunawan, A. (2018) Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1-36.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). *JOM FEKON*, 4(1), 685-698.
- Brigham, E. F & Houston, J. F, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawan,I.G.H&Sukartha. I.M. (2014), “Pengaruh penerapan corporate Governance, Leverage, Return on Assets dan Ukuran perusahaan pada Penghindaran pajak” *Jurnal Akuntansi*4(1), 145-159.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Ganiswari, R. A. (2019) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, W. W. (2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(1), 19 - 26
- Hanum, Z. (2009) Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1-9.
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity

Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>.

Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kamaludin., & Rini I. (2012). *Manajemen Keuangan. Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung : Mandar Maju.

Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kemenkeu.(2011), Buku panduan hak dan kewajiban pajak, Penerbit Dirjen Penyuluhan pelayanan dan hubungan masyarakat.

Kurnia R.S.& Ely, S. (2010) *.Perpajakan Indonesia : Teori dan Teknis Perhitungan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lesmana, S., Ikhsan, A., Aziza, N., Hayat, A., Albra, W., Khaddafi, M., & Oktaviani, A (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Thesis Dan Disertasi*. Madenatera, Medan

Lubis, H. Z. (2019). Pengaruh Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empires Pada KPP Pratama Medan Petisah). *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 65-72.

Lim, Y. D. (2011). *Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea*. *Journal of Banking & Finance* 35, 456–470.

Mardianto. (2008). *Perpajakan*, Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.

Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.

Ngadiman.,& Puspitasari. K. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010- 2012. *Jurnal Akuntansi*.3(18), 408-421.

Oktagiani, R. (2015) Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).*Jom FEKON*,2(2), 1-15.

Victoria, A. T. S.(2012), Pengaruh karakteristik perusahaan dam reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak di Perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2008- 2010, *Skripsi Akuntansi Universitas Indonesia*

- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ridho, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avandce). *Skripsi*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sandy, S.,& Niki, L. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, 12,(2), 85-98.
- Sartika, W.(2012). Analisa hubungan penghindaran pajak terhadap biaya hutang, *Skripsi Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Sari., D. (2011). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Empat)*, Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet B. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Suandy, E. (2008). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Swingly.,& Sukartha. (2007). *Perpajakan Indonesia*. SalembaEmpat, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1
- Putri, V. R.,& Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leveraga, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Instusional Terhadap *Tex Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 1(19), 1-11.
- Zain, M.(2008).*Manajemen Perpajakan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
[DataSet0]

NO	NAMA	BEBAN PAJAK		LABA SEBELUM PAJAK		LABA BERSIH SETELAH PAJAK		TOTAL ASSET		TOTAL HUTANG	
		2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019
1	APLN	49.181.701	31.947.610	276.513.492	215.111.472	325.695.197	183.163.862	31.215.869,4	24.460.345,0	20.175.617,5	16.624.399,4
2	ASRI	12.792,353	16,468,169	1,374,066,227	158,105,771	521,202	2,019,732	22,853,564,0	21,894,272,0	13,665,931,8	11,332,052,3
3	BAPA	8,049,779	7,685,412	2,788,483,668	2,034,758,24	2,796,533,44	2,034,758,24	142,929,368,	143,136,436,	10,115,513,9	7,526,048,77
4	BKSL	2,154,195,13	94,323,178	190,336,056,0	56,156,878,7	188,161,984,	56,156,878,7	18,612,468,5	17,275,272,6	8,092,438,33	6,578,349,80
5	CTRA	55,509	57,022	239,559	354,540	184,050	297,518	37,870,092	36,196,024	20,960,156	18,434,456
6	DART	5,172,045	2,873,045	77,489,051	1,998,670	72,659,192	2,000,451	6,758,737,65	6,880,951,29	3,526,270,43	3,565,822,98
7	DILD	3,969,827,34	3,774,748,4	77,876,066,72	98,330,584,0	81,845,894,0	102,105,332,	15,927,785,9	14,777,496,2	9,902,068,92	7,542,625,38
		8	96	7	44	75	540	50,919	92,639	5,542	0,504

Debt to Asset Ratio =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{ETR (Penghindaran Pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

	2020	2019	2020	2019	2020	2019
	0,177863657	0,148516533	1,04336417	0,748819616	64,63256638	67,96469721
	0,009309852	0,10415919	0,002280616	0,009224933	59,79781467	51,75806891
	0,002886794	0,003777064	1,956584205	1,421551555	7,077281647	5,257954542
	0,011317851	0,001679637	1,010945883	0,325070869	43,47858695	38,07957159
	0,231713273	1,610545284	0,486003572	0,821963208	55,34751804	50,92950541
	0,066745494	1,437478423	1,075040869	0,029072303	52,17350664	51,82165705
	0,050976218	0,038388346	1,5198087	0,690951502	62,16852082	51,04129435

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Penghindaran Pajak	.9777	.26854	35
ROA	3.5986	2.26325	35
DAR	48.9043	10.56301	35

Correlations				
		Penghindaran Pajak	ROA	DAR
Pearson Correlation	Penghindaran Pajak	1.000	-.028	.124
	ROA	-.028	1.000	.150
	DAR	.124	.150	1.000
Sig. (1-tailed)	Penghindaran Pajak	.	.437	.239
	ROA	.437	.	.194
	DAR	.239	.194	.
N	Penghindaran Pajak	35	35	35
	ROA	35	35	35
	DAR	35	35	35

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR, ROA ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.132 ^a	.018	-.044	.27436	.018	.286	2	32	.753	.558	
a. Predictors: (Constant), DAR, ROA											
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak											

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.022	.286	.753 ^b
	Residual	2.409	32	.075		
	Total	2.452	34			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA						

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.835	.227		3.682	.001					
	ROA	-.006	.021	-.047	-.267	.791	-.028	-.047	-.047	.977	1.023
	DAR	.003	.005	.131	.739	.465	.124	.130	.130	.977	1.023
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak											

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROA	DAR
1	1	2.785	1.000	.01	.03	.01
	2	.193	3.801	.03	.97	.04
	3	.022	11.275	.96	.00	.96

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

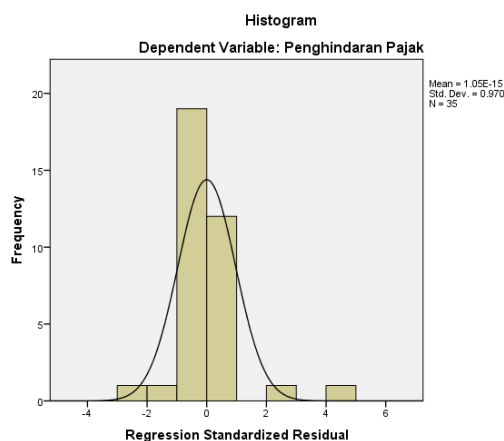
Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	Penghindaran Pajak	Predicted Value	Residual
35	4.163	2.15	1.0078	1.14223

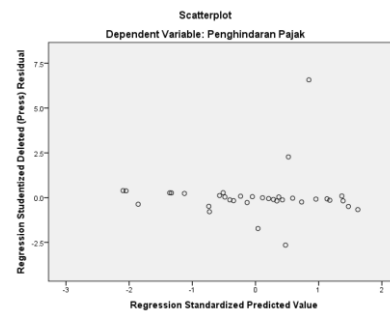
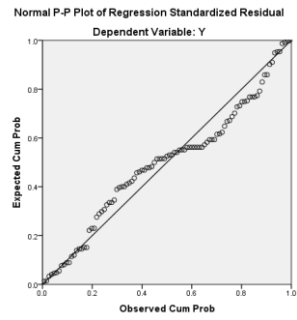
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9031	1.0353	.9777	.03557	35
Std. Predicted Value	-2.097	1.619	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.048	.124	.078	.020	35
Adjusted Predicted Value	.8782	1.0620	.9787	.04417	35
Residual	-.63458	1.14223	.00000	.26617	35
Std. Residual	-2.313	4.163	.000	.970	35
Stud. Residual	-2.433	4.316	-.002	1.008	35
Deleted Residual	-.70202	1.22776	-.00094	.28770	35
Stud. Deleted Residual	-2.652	6.572	.060	1.338	35
Mahal. Distance	.060	5.987	1.943	1.492	35
Cook's Distance	.000	.465	.027	.086	35
Centered Leverage Value	.002	.176	.057	.044	35

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9777143
	Std. Deviation	.03557102
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.054
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Indah Alfajir Astari, M
 NPM : 1605170275
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
 Pembangunan)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 25 November 2021
 Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

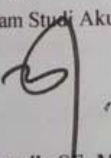
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

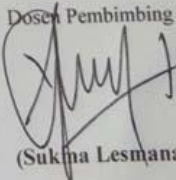
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1699/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/4/2020

Nama Mahasiswa : Indah Alfajr Astari.M
NPM : 1605170275
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/4/2020
Nama Dosen pembimbing : Sukma Lesmana, SE, M.Si (27 April 2020)
Judul Disetujui : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Medan, 10 Juli 2020.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Dosen Pembimbing

(Sukma Lesmana, SE, M.Si.)

Peraturan:
Disahkan oleh Pimpinan Program Studi
Disahkan oleh Dosen Pembimbing
Malah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing. scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2097/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 27 April 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Indah Alfajr Astari.M
 N P M : 1605170275
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak
 Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia


Dosen Pembimbing : **Sukma Lesmana,SE,M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 15 Juli 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 23 Dzul qa'dah 1441 H
 15 Juli 2020 M

Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
 2. Peringgal

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
11 April 2020 M

 Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I N D A H A L F A J R A S T A R I

NPM : 1 6 0 5 1 7 0 2 7 5

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N , 1 7 A G U S T U S
1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L . R A H M A D S Y A H
G G . K E S A T U A N N O . 3 4 3

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . J R . H . J U A N D A B A R U
N O . A 5 - A 6

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Wassalam
Pemohon

(.....)

(Indah Alfajr Astari. M.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Alfajr Astari.M

NPM : 1605170275

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwasanya saya benar telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan apabila terjadi masalah kedepannya maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



(Indah Alfajr Astari.M)


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menuliskan skripsi ini agar di selesaikan sesuai dan lengkapnya

Nomor : 1120/TL.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lamp. : -
 Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 22 Ramadhan 1442 H
 04 Mei 2021 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Indah Alfajr Astari.M
 N P M : 1605170275
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



 Dekan
H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Pertiinggal.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00263/BEI.PSR/05-2021
 Tanggal : 25 Mei 2021
 Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Gatot Subroto Km 4.5
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Alfajr Astari M
 NIM : 1605170275
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

NAMA : INDAH ALFAJR ASTARIM
NPM : 1605170275
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
19/06-2020	- Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian. - Jelaskan dampak fenomena terhadap perusahaan dimasa depan - Penulisan skripsi sesuai pedoman yang berlaku (2009)		
01/07-2020	- Kerangka konseptual buat sub judul sejumlah hipotesis. - Jelaskan bagaimana hipotesis-hipotesis tersebut dikuatkan oleh teori-teori relevan. - Hapus tahun data pada judul.		
10 Juli 2020	Azu Sulmay Proposal		

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si)

Medan, November 2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(SUKMA LESMANA, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 21 Juli 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Indah Alfajr Astari.M*
NPM : 1605170275
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jln. Rahmadsyah Gg. Kesatuan No.343 Medan
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	-
Bab I	Latar belakang masalah buat minimal 3 penelitian. Data perusahaan buat yang ada masalahnya saja.
Bab II	-
Bab III	Menambahkan tabel definisi operasional variabel dan tabel kriteria sampel.
Lainnya	Perbaiki kata pengantar dan daftar pustaka menggunakan Mendeley...
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 21 Juli 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa*, 21 Juli 2020 menerangkan bahwa:

Nama : Indah Alfajr Astari.M
NPM : 1605170275
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jln. Rahmadsyah Gg. Kesatuan No.343 Medan
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Sukma Lesmana,SE,M.Si

Medan, 21 Juli 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih,SE,M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum,SE,M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana,SE,M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurfala Safi,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan

H. Januri, SE, M.M, M.Si


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

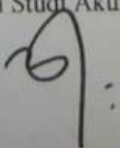
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

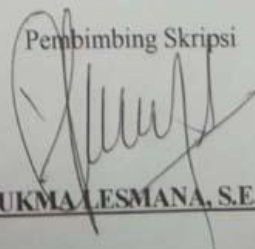
Nama Mahasiswa : **INDAH ALFAJR ASTARLM**
 N.P.M : 1605170275
 Program Studi : **AKUNTANSI**
 Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**
 Judul Penelitian : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
 PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
 INDONESIA**

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I			
Bab II			
Bab III			
Bab IV	Perbaiki hasil penelitian dan Pembahasan.	02/11-2020	
Bab V	Kesimpulan.	10/11-2020	
Daftar Pustaka	Selesai dikoreksi	19/11-2020	
Persetujuan Meja Hijau	Sidang Per Luput ke Sidang	15/11-2020	

Medan, November 2020

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

 (FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)

Pembimbing Skripsi

 (SUKMA LESMANA, S.E, M.Si)

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Alfajr Astari.M
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 17 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : Anak ke 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Jl.Rahmadsyah Gg.Kesatuan No.343 Medan
Nama Ayah : Mulyadi
Nama Ibu : Asnidar
No.Hp : 085261794997
Email : indah_alfajr@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. Tahun 2005 – 2011 : SD Negeri 060808 Medan
2. Tahun 2011 – 2013 : SMP Negeri 3 Medan
3. Tahun 2013 – 2016 : SMK Negeri I Medan
4. Tahun 2016 – 2021 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)